

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN HASIL
BELAJAR KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA KELAS IV SDN SEDATI GEDE 1**

Izzatul Fitriah¹, Ida Sulistyawati²

^{1,2}Pendidikan Guru Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
izzatulfitriah01@gmail.com , idasulistyawati@unipa.co.id

ABSTRACT

Written research entitled "The Effect of Learning Discipline in Schools on Cognitive Learning Outcomes in Pancasila Education Subjects for Grade IV of SDN Sedati Gede 1". Written research aims to analyze the relationship between student learning disciplines and cognitive learning outcomes. Learning discipline is an important factor that influences students' success in achieving learning goals, especially the Pancasila Education subject. The type of written research is quantitative with a correlational approach. The research population involved all grade IV students of SDN Sedati Gede 1, with samples selected purposively. Data were collected using learning outcome tests and questionnaires to measure students' learning discipline levels, and analyzed using correlation tests. The results of the study showed a positive and significant relationship between learning disciplines and cognitive learning outcomes. The higher the level of student learning discipline, the better the cognitive learning outcomes achieved. This relationship emphasizes the importance of implementing consistent learning discipline in the school environment as one of the strategies in improving the quality of learning. Written research concludes that learning discipline plays an important role in supporting the achievement of cognitive learning outcomes. Therefore, teachers and schools are expected to continue to provide motivation and supervision to create a conducive learning environment.

Keywords: *Learning Discipline, Cognitive Learning Outcomes, Education*

ABSTRAK

Penelitian tertulis berjudul "Pengaruh Disiplin Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN Sedati Gede 1". Penelitian tertulis bertujuan dalam menganalisis hubungan antardisiplin belajar siswa dengan hasil belajar kognitif. Disiplin belajar yakni faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Jenis penelitian tertulis yakni kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN Sedati Gede 1, dengan sampel dipilih secara purposif. Data dikumpulkan dengan tes hasil belajar serta kuesioner dalam mengukur tingkat disiplin belajar siswa, dan dianalisis menggunakan uji korelasi. Hasil penelitian memperlihatkan adanya hubungan positif serta signifikan antardisiplin belajar dengan hasil belajar kognitif. Semakin tingginya tingkat disiplin belajar siswa, semakin baik pula hasil belajar kognitif tersebut dicapai. Hubungan ini menegaskan pentingnya penerapan disiplin belajar yang konsisten di lingkungan sekolah sebagai satu diantara strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tertulis menyimpulkan disiplin belajar memainkan peran penting dalam mendukung

pencapaian hasil belajar kognitif. Oleh sebab itu, guru dan pihak sekolah diharapkan dapat terus memberikan motivasi dan pengawasan menciptakan lingkungan belajar kondusif.

Kata Kunci: Disiplin Belajar, Hasil Belajar Kognitif, Pendidikan

A. PENDAHULUAN

Pendidikan yakni usaha penting yang bertujuan dalam mengembangkan kepribadian, kecerdasan, dan karakter generasi penerus bangsa. Pendidikan yakni usaha disengaja serta terorganisasi dalam membangun lingkungan belajar serta proses pada pembelajaran supaya peserta didik dengan aktif mengembangkan suatu potensi kepribadian, kecerdasan, moralitas, pengendalian diri, kekuatan spiritual, serta keterampilan dibutuhkan oleh bangsa, masyarakat, dan dirinya sendiri Sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 3 (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas), Tujuan pendidikan nasional yakni membangun peradaban, watak, dan kemampuan bangsa supaya warga negaranya menjadi lebih cerdas. Tujuannya yakni membangun potensi peserta didik supaya menjadi manusia beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, serta tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab, demokratis.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yakni Pendidikan yang dapat dipergunakan di segala zaman dan akan selalu maju. Pancasila yakni langkah awal untuk menjadikan siswa sekolah dasar mampu berkreasi serta menjadi pembelajar Pancasila. Mengingat Indonesia sebagai negara yang kita cintai ini berlandaskan Pancasila, seberapa pentingkah pendidikan Pancasila. Senada dengan itu, kurikulum terkini juga sangat

mengutamakan pendidikan Pancasila. Hal itu sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai Profil Pelajar Pancasila Tahun 2020–2024. Dalam peraturan tersebut terdapat Pancasila. Kesetiaan, ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti luhur, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, serta kreativitas yakni enam sifat utama yang menjadi pembeda antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Satu diantara ciri siswa Pancasila yakni kemampuan gotong royong, yakni kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan yang berlandaskan pada gagasan persatuan. Atribut yang mendukung kemampuan ini yakni keadilan, rasa hormat, tanggung jawab, tenggang rasa, kasih sayang, dan kedermawanan. Satu diantara tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 PPKn yakni membantu siswa mengembangkan pola pikir kooperatif. Menurut Retnasari dan Rahman (dalam Rahmadhani, 2024), pembelajaran PKn yakni mata kuliah yang mempelajari tentang bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungannya, hubungannya dengan masyarakat, dan lingkungan alamnya. Gotong royong yakni pola pikir yang baik dalam menjalin serta memelihara hubungan antara manusia dengan lingkungan dan sesamanya.

Pendidikan sangat menekankan

pada kedisiplinan belajar sebab hal tersebut mempengaruhi kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tanggung jawab siswa terhadap tugas belajar yang diberikan, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, dan keteraturan dalam mengikuti proses pembelajaran yakni komponen dari kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar yakni pemenuhan tanggung jawab belajar secara sadar oleh semua siswa dalam membawa perubahan dalam diri mereka, baik perubahan tersebut berupa pengetahuan, perbuatan, maupun sikap positif. Sebab disiplin belajar berusaha menjauhkan siswa dari hal-hal yang bisa mengganggu dalam proses belajar mengajar, maka disiplin sangat penting dalam proses belajar mengajar. Siswa yang disiplin hendak terlatih, mengembangkan kebiasaan berperilaku baik, serta mampu mengendalikan tindakannya, yang akan memungkinkan mereka dalam mengikuti instruksi dari guru dan berperilaku tertib selama kegiatan kelas. Oleh sebab itu, hasil belajar akan dipengaruhi oleh siswa yang mematuhi peraturan guru dan sekolah. Proses belajar yang baik hendak menghasilkan suatu hasil belajar yang baik pula.

Bloom diperkuat oleh (Jihad, 2018) Capaian pembelajaran yakni tercapainya dari bentuk perubahan suatu perilaku cenderung bersifat permanen pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Terkait dengan hal tersebut, menyatakan capaian pembelajaran yakni perubahan perilaku secara menyeluruh, bukan hanya satu aspek kemampuan potensial saja. Sementara itu, (Saefullah, 2016) berpendapat capaian pembelajaran

yakni perubahan perilaku didapat peserta didik sesudah mengalami suatu kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar yakni hasil dari proses suatu pembelajaran. Di kelas bahasa Indonesia, hasil pembelajaran siswa terus berbeda; ada yang sedang, kurang memuaskan, dan memuaskan. Sebab bahasa Indonesia yakni ilmu pasti, bahasa Indonesia sering dianggap sebagai bahasa yang menantang. Ketidaksukaan siswa terhadap mata kuliah bahasa Indonesia dapat berdampak pada hasil pembelajaran mereka sendiri.

Disiplin belajar yakni perilaku rutin, terorganisasi dengan baik, serta dilaksanakan penuh tanggung jawab selama proses pembelajaran. Peningkatan dari hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang sering dianggap kurang menarik, yakni satu diantara kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Satu diantara dari sekian banyak unsur mempengaruhi hasil belajar siswa yakni disiplin belajar siswa itu sendiri, yang dipergunakannya baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila, tujuannya yakni dalam menyelidiki sejauh mana kedisiplinan belajar mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa. Tugas guru yakni membantu siswa mengembangkan sikap disiplin dalam belajar, sangat penting dalam menjaga siswa tetap fokus dan teratur. Siswa yang mempunyai sikap disiplin saat belajar hendak memahami belajar yang bukanlah bentuk paksaan tetapi lebih yakni bentuk usaha sendiri dengan mencapai tujuan belajar serta hasil belajar yang baik.

Dalam mendukung bahan ajar cetak yang ada saat ini, suplemen pengembangan PPKn SD ini dibuat

dengan prinsip Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Di dalamnya adanya berbagai model, strategi, metode, dan pendekatan yang dikembangkan dalam rangka pembelajaran PKn SD dalam membantu guru mengekspresikan kreativitasnya sebagai fasilitator di depan kelas. Khususnya, ketika mengevaluasi ranah afektif, kognitif, serta psikomotorik secara bersamaan, prinsip-prinsip ini akan membantu siswa di kelas yang lebih rendah yang baru belajar membaca serta menulis dengan lebih baik saat mereka menyerap kurikulum kewarganegaraan. Kreativitas belajar dikembangkan lebih lanjut di kelas yang lebih tinggi. Guru harus inovatif, proaktif, dan berpusat pada siswa sebagai hasil dari peran mereka sebagai fasilitator dan motivator. Kita tidak akan mendapatkan pendidikan kewarganegaraan terbaik tanpa ini.

Kegiatan paling mendasar dalam keseluruhan proses pendidikan yang berlangsung di sekolah yakni belajar. Cara siswa sebagai pembelajar mengalami kegiatan belajar menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Pengertian belajar yakni "perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan kegiatan tertentu". Belajar yakni "proses perubahan perilaku individu melalui interaksi dengan lingkungannya," menurut sudut pandang yang berbeda. Belajar, menurut sudut pandang yang berbeda, yakni proses ataupun interaksi melaluinya seorang individu memperoleh sesuatu baru, seperti perubahan pada perilaku yang ditimbulkan oleh pengalaman itu sendiri.

Semua orang mengalami proses perubahan psikologis dan psikis selama masa perkembangan, yang

mengarah pada peningkatan kedewasaan di kemudian hari. Umi Latifa (2017) Psikologi kognitif yakni cabang psikologi yang mencakup perilaku mental, seperti kemampuan berpikir, memecahkan masalah, memahami, mengolah informasi, bersikap stabil, dan bersikap intensional. Dengan begitu, psikologi kognitif dapat dipahami sebagai psikologi individu yang terhubung dengan pengetahuannya.

Dasar dari pembelajaran kognitif yakni skema mental individu, yang mengatur hasil dari apa yang diamati. Mentalitas individu tumbuh sebanding dengan tingkat perkembangan kognitifnya. Individu yang mengalami perkembangan kognitif yang unggul akan mampu memproses semua informasi yang diterimanya dari lingkungannya dan juga akan menjadi lebih unggul. Perkembangan kognitif sering kali dipengaruhi oleh seberapa aktif seorang anak dalam hubungannya dengan lingkungannya. Terkait hal itu, tugas guru yakni menyediakan fasilitas, dan buku dipergunakan dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan. Supaya perkembangan dapat terus berubah, diperlukan hal-hal yang telah diubah secara fisik dan oleh lingkungan. Berinteraksi sosial dengan teman-teman seusia, terutama dalam hal berbagi dan mengungkapkan pendapat, dapat membantu membuat pemikiran lebih kohesif. (Rovi Pahlwandari, 2016).

Sebab nilai-nilai terkandung dalam Pancasila membutuhkan suatu pemahaman kognitif cukup kuat supaya siswa mampu menerapkan kedalam kehidupannya, pembelajaran disiplin menjadi sangat relevan dalam konteks mata kuliah Pendidikan Pancasila. Mata kuliah ini bertujuan dalam mengembangkan sikap dan karakter yang sesuai

Pancasila selain meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai inti bangsa. Namun dalam praktiknya, siswa sering kali tidak memiliki pemahaman kognitif yang baik terhadap konten Pendidikan Pancasila. Satu diantara dari banyak hal yang dapat memengaruhi hal itu yakni tidak adanya disiplin belajar di kelas. Beberapa siswa berperilaku seperti tidak berlatih sebelum kelas, tidak mendengarkan guru, dan sering mengabaikan pekerjaan rumah. Hasil belajar kognitif siswa yang rendah pun terpengaruh, dan akibatnya proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Tujuan penelitian tertulis yakni dalam mengkaji pengaruh dalam disiplin belajar pada pencapaian prestasi belajar kognitif dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila, khususnya pada siswa kelas IV SDN Sedati Gede 1. Selain sebagai bentuk bahan masukan bagi sekolah dengan upaya meningkatkan suatu mutu pendidikan serta menumbuhkan disiplin belajar lebih baik, penelitian tertulis diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara prestasi belajar kognitif dengan disiplin belajar siswa.

B. METODE

Dalam mengetahui hubungan antar capaian belajar kognitif mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam disiplin belajar sekolah sebagai variabel eksperimen, penelitian tertulis menggunakan metodologi penelitian korelasional. Pendekatan ini mengukur seberapa besar perubahan disiplin belajar terkait dengan capaian belajar siswa, bukan secara langsung memanipulasi atau mengendalikan variabel yang diteliti. Penelitian mengenai hubungan antar disiplin belajar dengan capaian belajar kognitif siswa kelas IV SDN Sedati Gede 1 ini tepat dilaksanakan

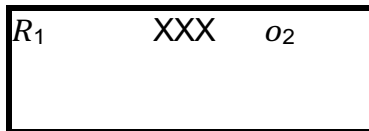
sebab menurut Sugiyono (2022), metode korelasi relevan dalam menganalisis hubungan antara dua variabel dalam populasi atau sampel tertentu.

Dengan menguji hubungan antar dua variabel ataupun lebih tanpa memodifikasi ataupun mengendalikannya, penelitian tertulis dengan metode penelitian korelasi. Pendekatan tertulis menggunakan metode statistik dalam menganalisis data yang dikumpulkan guna mengukur tingkat perubahan pada satu variabel. Menguji hubungan antara hasil belajar kognitif siswa dengan disiplin belajarnya sangat relevan, sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono dalam (Cahyono, 2021) penelitian korelasi dipergunakan dalam menyelidiki hubungan antara variabel dalam populasi atau sampel tertentu. Metode penelitian berfungsi sebagai struktur dalam menghasilkan pemahaman ilmiah. Dalam ilmu sosial dan budaya, hal itu dilaksanakan oleh para ahli di bidangnya melalui kegiatan yang dilaksanakan dengan teknik observasi dan wawancara guna mendapatkan hasil penelitian tertentu yang sesuai tujuan penelitian. Penelitian tertulis yakni jenis quasi eksperimen. Tujuan dari desain penelitian quasi eksperimen yakni dalam mengetahui bagaimana suatu perlakuan mempengaruhi variabel tertentu. Dalam penelitian tertulis, hanya satu kelompok yang menerima perlakuan. Penelitian tertulis menggunakan desain One Group Posttest Only Design, yakni kelompok eksperimen menerima perlakuan dengan metode disiplin belajar, dan hasil posttest dipergunakan dalam mengukur capaian belajar siswa.

Dalam penelitian tertulis hanya dipergunakan satu kelas sebagai kelompok eksperimen, dan kelas

tersebut diberi perlakuan istimewa dengan menggunakan metode disiplin belajar. dalam mengetahui bagaimana disiplin belajar mempengaruhi hasil belajar siswa, hasil belajar diukur setelah perlakuan. Berikut ini yakni deskripsi bentuk desain penelitian tertulis:

Gambar tentang desain ini :



Gambar 3. 1 Desain Penelitian
Nonequivalent Control Design

R₁ = Kelas Eksperimen
 X = Perlakuan dengan menggunakan metode disiplin belajar
 O₂ = Hasil *Posttest* kelas eksperimen

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tertulis berjudul "Hubungan Disiplin Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN Sedati Gede 1". Penelitian tertulis bertujuan mengetahui terdapat hubungan signifikan antara kedisiplinan belajar siswa di sekolah dengan hasil belajar kognitifnya. Populasi yang dipergunakan yakni seluruh siswa kelas IV A dan dalam sampel dalam penelitian tertulis sebanyak 28 siswa kelas IV A SDN Sedati Gede 1. Penelitian tertulis memperoleh data sebagai berikut:

Data Kedisiplinan Belajar

Penyebaran kuesioner dengan sepuluh pertanyaan pilihan ganda kepada 28 siswa kelas IV A di SDN Sedati Gede 1 memungkinkan penyajian data disiplin belajar siswa.

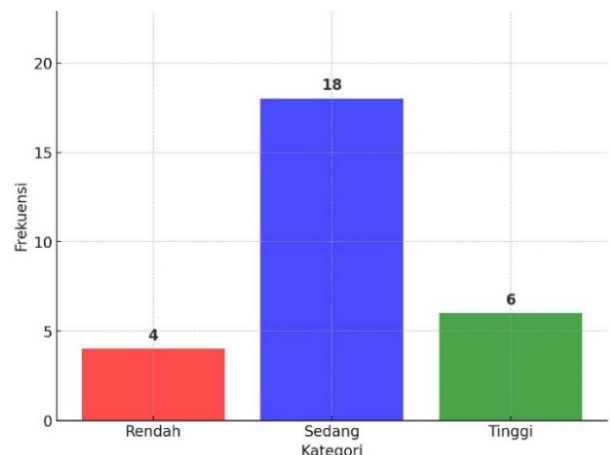
Temuan ini didapat dari data penelitian:

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi
Kedisiplinan Belajar

Interval	F	Presentase	Kategori
41-54	4	14,28%	Rendah
55-57	8	64,29%	Sedang
78-89	6	21,43%	Tinggi

Menurut tabel di atas, mayoritas siswa 18 orang atau 64,29% masuk berkategori disiplin belajar sedang. Empat orang siswa ataupun 14,28% masuk berkategori rendah, sedangkan enam orang siswa ataupun 21,43% masuk berkategori tinggi.

Gambar 4.1 Data Kedisiplinan Siswa



Menurut tabel dan diagram di atas, memperlihatkan kedisiplinan belajar siswa kelas IV A SDN Sedati Gede 1 tergolong berkategori sedang.

Data Hasil Belajar Kognitif

Kuesioner yang terdiri dari sepuluh pertanyaan pilihan ganda diberikan kepada 28 siswa kelas IV A di SDN Sedati Gede 1 dalam mengumpulkan data tentang hasil belajar kognitif pada mata kuliah Pendidikan Pancasila. Data berikut

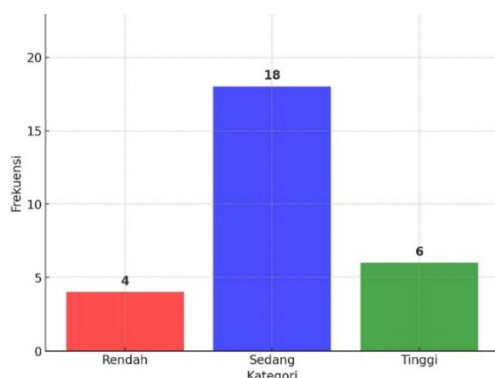
dikumpulkan menurut penelitian tertulis:

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

N o	Ketentu an	Interv al	F	Present asi
1	$< (\bar{x} - SD)$	40-54	4	14,28%
2	$(\bar{x} - SD) \leq s/d \leq (\bar{x} + SD)$	55-74	18	64,29%
3	$> (\bar{x} + SD)$	75-89	6	21,43%

Menurut tabel di atas, dalam capaian pembelajaran kognitif mata kuliah Pendidikan Pancasila, sebanyak 18 siswa atau 64,29% masuk berkategori sedang. Sebanyak 6 siswa atau 21,43% masuk berkategori tinggi, sedangkan sebanyak 4 siswa atau 14,28% masuk berkategori rendah.

Gambar 4.2 Data Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila



Menurut tabel dan diagram tersebut, memperlihatkan dari hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV A di SDN Sedati Gede 1 sebagian besar tergolong berkategori sedang.

Deskriptif Jawaban Responden

Setiap indikator dalam variabel dianalisis dengan menggunakan ketentuan berikut, yang dipergunakan dalam mengkategorikan nilai rata-rata perhitungan dan nilai rata-rata tanggapan responden di setiap indikator:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Interval} \times \text{Jumlah kelas}}{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}}$$

$$= \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Skala Likert

Skala Likert yakni skala dalam mengukur bagaimana seseorang atau sekelompok orang merasakan, berpikir, atau mempersepsikan sesuatu. Tingkat persetujuan responden terhadap serangkaian pertanyaan diukur menggunakan skala ini dalam kuesioner. dalam menghitung skala Likert, gunakan rumus:

$$T \times P_n$$

(T = responden P_n = Skala yang dipilih)

Tabel 4. 3 Skala Likert Disiplin Belajar

R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Skor Total	Kartegori
1	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	170	Sangat Tinggi
2	4	3	2	3	3	3	1	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	151	Tinggi
3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	126	Sedang
4	4	2	2	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	158	Tinggi
5	3	4	1	4	2	4	2	3	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	4	3	120	Sedang
6	4	3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	2	2	3	4	2	2	4	2	4	156	Tinggi
7	4	4	1	4	2	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136	Sedang
8	4	3	2	3	4	3	2	2	3	2	4	2	1	3	4	4	4	4	3	4	144	Tinggi
9	4	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	145	Tinggi
10	4	4	1	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	147	Tinggi
11	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	1	4	3	2	4	1	152	Tinggi
12	4	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	4	4	3	3	4	2	137	Tinggi
13	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	165	Tinggi
14	4	2	1	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	171	Sangat Tinggi
15	4	4	1	4	2	4	1	2	4	2	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	149	Tinggi
16	3	4	4	4	2	4	4	1	3	2	4	2	2	4	1	4	4	4	4	3	145	Tinggi
17	4	3	2	2	2	4	1	2	3	3	1	4	1	3	3	4	3	4	4	1	161	Tinggi
18	4	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	4	4	3	4	2	4	2	121	Sedang
19	4	4	4	3	2	4	1	2	3	1	2	3	4	3	4	1	4	1	3	1	161	Tinggi
20	3	2	2	4	1	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	133	Sedang
21	4	4	4	3	2	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	137	Tinggi
22	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	2	3	3	4	128	Sedang
23	4	3	4	3	3	3	1	4	2	3	4	1	4	4	4	3	3	3	4	3	170	Sangat Tinggi
24	4	4	2	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	4	4	2	3	2	4	2	126	Sedang
25	4	4	2	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	138	Tinggi
26	4	3	2	4	2	4	2	3	4	2	3	2	4	3	4	2	4	2	4	1	166	Tinggi
27	1	3	1	4	2	2	4	4	2	4	1	3	2	4	4	4	2	2	2	4	162	Tinggi
28	1	3	1	2	2	3	2	3	3	1	3	2	4	3	4	1	2	1	4	1	153	Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Analisis data menurut tabel di atas memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan pada total nilai Skala Likert yang didapat dari hasil angket siswa. Pernyataan X1.13 yang memperoleh skor tertinggi yakni 171 memperlihatkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN Sedati Gede 1 memiliki tingkat kedisiplinan belajar siswa yang sangat tinggi. Menurut keteraturan mengikuti pelajaran, keaktifan dalam kegiatan kelas, dan kepatuhan terhadap peraturan yang ada, sebagian besar siswa telah memperlihatkan kedisiplinan sangat baik dengan mengikuti proses pembelajaran, sesuai dengan skor tersebut. Dampak positif kedisiplinan siswa terhadap mutu hasil belajarnya dapat dikaitkan dengan temuan tersebut.

Namun, skor terendah 121 yang masuk berkategori "sedang" memperlihatkan kedisiplinan sebagian siswa masih di bawah ideal. Meskipun siswa tetap memperlihatkan tingkat kedisiplinan yang cukup baik, temuan ini memperlihatkan

konsistensi belajar, motivasi, atau keseriusan pelajaran dapat ditingkatkan. Aspek ini dapat memengaruhi hasil belajar kognitif mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, tidak dapat sepenuhnya optimal tanpa disiplin yang lebih tinggi.

Pengujian Prasyarat Analisis Data Uji Normalitas

Dengan peringatan bila tingkat profitabilitas signifikan pada 0,05, Ho ditolak, yang memperlihatkan data residual tidak terdistribusi secara normal, uji Kolmogorov Smirnov satu sampel dapat dipergunakan dalam melakukan uji kenormalan data. Sebaliknya, data normal bila tingkat profitabilitas lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. 4 Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov		
		Unzstandardized Residual
N		2
Normal Paramter Sa,b	Mean	0.0000000
	Std Deviation	2/532222343
Most Extreme Differences	Absolte	0,082
	Posiitiv e	0,082
	Negativ	-0,069
Test Statistic		0,082
Asymp Sig		,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah SPSS,2024

- Test Distribution is Normal
- Calculated From Data
- Lilliefors Significance Correction

- d. This is a lower bound of the true is significance

Hasil keluaran pada tabel di atas menghasilkan nilai signifikansi sejumlah $0,200 > 0,05$. Hal itu memperlihatkan data penelitian terdistribusi secara normal. Asumsi umum dalam banyak analisis statistik, termasuk uji regresi dan korelasi, yakni data dikumpulkan dari responden mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dipergunakan dalam memastikan apakah hal itu terjadi ataupun tidak.

Bila nilai signifikansi $> 0,05$ ($p > 0,05$), berarti hipotesis nol (H_0) yang menyatakan data berdistribusi normal tidak dapat ditolak. Dengan begitu, dapat dikatakan data yang dikumpulkan pada penelitian tertulis berdistribusi normal, sehingga memungkinkan dalam menganalisis hubungan antar variabel seperti hubungan antar disiplin belajar dan hasil belajar kognitif dalam penelitian tertulis dengan teknik statistik parametrik tambahan.

Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas data yakni dalam mengetahui kedua kelompok sampel mempunyai varian yang homogen ataupun tidak. Dengan perangkat lunak IBM SPSS 26, uji homogenitas dilaksanakan dalam penelitian tertulis dengan tingkat signifikansi 5% ($0,05$).

Tabel 4. 5 Uji Homogenitas

Test Of Homogeneity of Variance's					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig
HASIL BELAJAR KELAS 4A	Based on mean	0,318	3	24	0,812
	Based on median	0,156	3	24	0,925

Test Of Homogeneity of Variance's					
	Based on median and with adjusted df	0,156	3	22,170	0,925
	Based on trimmed mean	0,268	3	24	0,848

Test Of Homogeneity of Variance's					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig
HASIL BELAJAR KELAS 4A	Based on mean	0,157	4	24	0,812
	Based on median	0,120	4	24	0,925
	Based on median and with adjusted df	0,120	4	22,170	0,925
	Based on trimmed mean	0,46	4	24	0,848

Sumber : Data diolah SPSS,2024

Nilai signifikansi dalam sejumlah pengujian menurut mean, median, dan trimmed mean ditentukan menggunakan hasil keluaran yang ditunjukkan dalam tabel uji homogenitas tersebut. Nilai-nilai ini yakni 0,812, 0,925, dan 0,848, dan semuanya $> 0,05$. Menurut temuan ini, hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak sebab nilai signifikansinya lebih tinggi dari 0,05. Akibatnya, dapat dikatakan data penelitian tersebut seragam.

Uji homogenitas menentukan apakah varians atau distribusi data dari dua kelompok sampel yang dibandingkan sebanding atau tidak. dalam memastikan varians antara dua kelompok yang diuji tidak jauh berbeda, uji homogenitas diterapkan dalam hal itu. Dua kelompok sampel yang diuji dikatakan memiliki varians homogen saat nilai signifikansi $> 0,05$. Hal itu memungkinkan analisis

statistik tambahan yang didasarkan pada kesamaan varians, seperti uji-t dalam membandingkan rata-rata dua kelompok.

Uji Hipotesis

Menurut apa yang terungkap dari Uji Hipotesis. Nilai t yang dihitung dan t tabel dibandingkan dalam melakukan uji t. Dengan standar ialah:

- Bila t tabel < t hitung, maka H₀ diterima
- Bila t hitung < t tabel atau t hitung > t tabel, maka H₀ ditolak
- Bila signifikansi > 0,05, maka H₀ diterima
- Bila signifikansi < 0,05, maka H₀ ditolak.

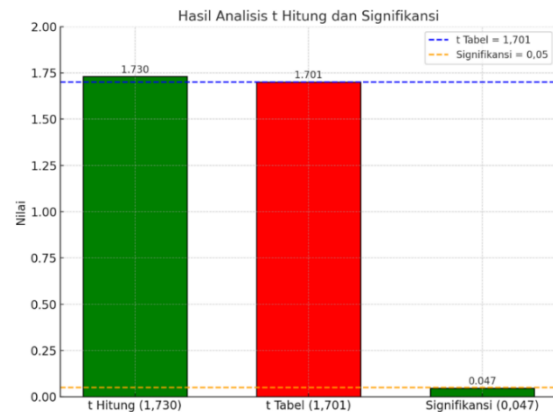
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients	Standard Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)	22,64	5,132		4,408	0,000		
	Disiplin Belajar 4A (X1))	0,079	0,079	0,242	1,730	0,047	0,985	1,342

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients	Standard Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)	21,393	2,783		7,813	0,000		
	Disiplin Belajar 4C (X1))	0,369	0,043	0,266	1,858	0,040	0,910	1,120

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Didapat nilai t tabel 1,701, hasil output diatas yakni :

Gambar 4.1 t table hasil Output



Sumber : Analisa

Menurut hasil uji-t yang diperlihatkan pada tabel di atas, variabel disiplin belajar 4A (X1) mempunyai nilai t hitung yakni 1,730, lebih tinggi dari nilai t tabel yakni 1,701. Berikutnya, didapat nilai signifikansi sejumlah 0,047 < 0,05. Dengan signifikansi < 0,05, hipotesis nol (H₀) ditolak serta hipotesis alternatif (H₁) diterima, sesuai kriteria uji-t yang diuraikan sebelumnya. Hal itu memperlihatkan hasil belajar kognitif siswa kelas 4A (Y1) sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan belajar kelas 4A (X1). Hal itu berarti hasil belajar kognitif siswa meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat kedisiplinan belajar. Oleh sebab itu, dikatakan kedisiplinan belajar yakni faktor sangat berpengaruh positif pada hasil belajar siswa dengan mata pelajaran dipelajarinya.

Penulis berpendapat disiplin belajar memegang suatu peranan sangat penting meningkatkan dari hasil belajar kognitif siswa, terbukti dari hasil perhitungan penelitian memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah diterapkannya disiplin belajar. Disiplin belajar tidak hanya terkait waktu, tetapi juga kualitas perhatian dan usaha yang diberikan selama proses pembelajaran. Mendorong siswa dalam mengembangkan disiplin

belajar yang baik dapat berdampak signifikan pada peningkatan kemampuan kognitif mereka. Siswa yang menerapkan disiplin belajar dapat lebih fokus, terorganisasi, dan memiliki kebiasaan yang mendukung pencapaian akademik yang optimal..

Menurut penelitian Agustan Rusni tahun 2013 berjudul "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar", hasil pengujian tersebut sesuai beberapa penelitian sebelumnya. Hasil uji signifikansi yakni α 5% didapat nilai thitung > ttabel dalam pengaruh dari disiplin belajar pada hasil belajar siswa. Dengan begitu, menyimpulkan H1 diterima serta H0 ditolak. Hal itu memperlihatkan kedisiplinan belajar dalam pengaruh besar pada hasil belajar matematika siswa di SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar. Menurut penelitian Eka Selvi Handayani tahun 2021, kedisiplinan belajar adanya pengaruh signifikan pada hasil belajar siswa. Temuan ini menguatkan temuan tersebut. Menurut penelitian Yultini Wonggor tahun 2022, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kedisiplinan belajarnya.

Dengan begitu, H0 ditolak serta H1 diterima, hal itu memperlihatkan disiplin belajar berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV A SDN Sedati Gede 1. Perbedaan hasil pretest dan posttest tersebut bukan yakni suatu kebetulan, melainkan yakni hasil dari perlakuan yang diberikan, yakni disiplin belajar.

Hasil belajar setiap siswa dapat dipergunakan dalam mengukur seberapa baik proses pembelajaran berjalan. Disiplin dalam pembelajaran harus diperhatikan selama proses pembelajaran. Siswa harus menerima lebih dari sekadar materi

pembelajaran dari guru mereka. Siswa harus diajarkan dalam mendekati pembelajaran dengan disiplin oleh guru mereka. Supaya pembelajaran berjalan efektif dan menghasilkan hasil belajar yang diharapkan, siswa juga harus menyadari sejak dini tentang nilai disiplin di kelas.

PENUTUP

Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Sedati Gede 1, disiplin belajar memberikan pengaruh pada hasil belajar kognitif mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian tertulis memperlihatkan hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dipengaruhi secara positif oleh disiplin belajar yang dipergunakan di sekolah. Siswa yang memiliki fokus yang baik dan memiliki kebiasaan belajar yang baik biasanya memperoleh nilai yang lebih tinggi dalam mata pelajarannya. Saran yang diberikan yakni Bagi peserta didik, Hasil belajar siswa ditingkatkan serta kegiatan belajar mereka dapat lebih disiplin dengan pengetahuan ini. dalam meningkatkan dari hasil belajar siswa, guru disarankan dalam fokus pada perilaku siswa di kelas. Proses pembelajaran hendak lebih kondusif serta siswa akan belajar lebih nyaman serta tenang bila guru mampu mendisiplinkan siswanya di kelas. Hal itu dapat memenuhi kebutuhan peneliti masa depan yang meneliti bagaimana kedisiplinan siswa mempengaruhi hasil belajar atau topik lainnya. Lebih jauh lagi, hasil belajar yang positif dapat menginspirasi siswa dalam meningkatkan pembelajaran mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Andalucy. (2017). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya

- dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI TK
- J mata pelajaran teknologi jaringan berbasis luas (WAN) di SMAN 6 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*.
- Apsari. (2018). Penerapan teori belajar behaviorisme dalam pembelajaran. *Jurnal UIN Alauddin Makassar*.
- Ardiansyah, A. A. (2020). Peran mobile learning sebagai inovasi dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran di sekolah. *Jurnal Undiksha*.
- Arikunto. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Blandford. (2018). Pengaruh motivasi kerja guru, disiplin kerja guru dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*.
- Cahyono. (2016). Pengaruh kedisiplinan terhadap peningkatan prestasi belajar. *Jurnal Unugha*.
- Cahyono. (2021). Peranan pengembangan manajemen kinerja tenaga administrasi kesehatan terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan di puskesmas. *Jurnal Ilmiah Pamenag*.
- Chandra. (2018). Pengaruh bimbingan belajar orangtua terhadap disiplin belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Depdiknas. (2006). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan dan Sains*.
- Devi, E. N. (2020). Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di SD Negeri 24 Tanjung Bunga. *Jurnal Unimed*.
- Dewantara, N. (2021). Penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai pendidikan karakter di Mts. Darul Ahkam Sukabumi. *Jurnal Sankara Pendidikan dan Pengajaran*.
- Ramadhani, M., Alfi, C., & Fatih, M. (2024). Pengembangan Pengembangan Media Papan Pintar Pancasila Berbasis Permainan Tradisional Pada Pembelajaran PPKn Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong-royong SDN Tlumpu Kota Blitar. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 186-194.
- Fakhurrohman, P. (2010). Pentingnya motivasi belajar dalam emingkatkan hasil belajar. *Jurnal Universitas Negeri Gorontalo*.
- Fitriani. (2017). Peran mobile learning sebagai inovasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran disekolah. *Jurnal Universitas Siliwangi*.
- Gunawan, S. (2018). Pengaruh penerapan disiplin orangtua terhadap disiplin anak usia dini di RA Terpadu Bustanul Ulum Patrang Jember. *JECIE*.
- Handayani, E. S. (2021). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar bahasa indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Jihad. (2018). Peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VI SD Tulung melalui model

- pembelajaran snowball throwing. *Jurnal Ide Guru*, 14.
- Latifa, U. (2017). Aspek perkembangan anak pada anak sekolah dasar . *Jurnal IAIN Surakarta*.
- Maisaroh, D. &. (2019). Pengaruh gamifikasi digital terhadap kecerdasan emosional siswa. *Jurnal UPI*.
- Makaurius. (2021). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMIPT Al- Mukminun Metro. *Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*.
- Marijan. (2016). Pengaruh kedisiplinan melalui kedisiplinan belajar mengajar guru sekolah dasar Muhammadiyah Karangwaru. *Jurnal Universitas Ahmad Dahlan*, 89.
- Marijan. (2017). Dicipline analysis of students learning online during the covid-19 pandemic. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 87.
- Munawaroh. (2016). Pengelolaan kelas dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 92.
- Munawaroh. (2016). Peningkatan disiplin anak kelompok B TK Nurul Muhajirin melalui metode token ejkonomi. *Skripsi: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*.
- Nabella. (2022). Pengaruh kompetensi dan komunikasi terhadap kinerja. *Jurnal FEB Unmul*.
- Nurgiansah. (2020). Penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai pendidikan karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*.
- Parwati. (2018). Refleksi peserta didik terhadap pembelajaran. *Jurnal Universitas Siliwangi*.
- Rovi, P. (2016). Teori perkembangan kognitif jean piaget dan implementasinya dalam pembelajaran di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tematik*.
- Saefullah. (2016). Pengaruh kreativitas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD se-gugus Majapahit Kecamatan Wangon Kabupaten Bnayumas. *Sripsi: Universitas Negeri Semarang*.
- Syarif. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi belajar peserta didik SMK. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Tu'u, T. (2019). Pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Skripsi: Universitas Megarezky*.
- Wijoyo, F. &. (2020). Kajian kepuasan pengguna aplikasi hadir pada Samga Cipta Group . *Jurnal Swabumi*.
- Wongor, Y. (2022). Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa SD kelas V pada mata pelajaran PPKn di SFN Pogo Lede. *Jurnal STKIP Weetebula*.
- Yulianingsih.et.al. (2020). Pengaruh bimbingan belajar orangtua terhadap disiplin belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Universitas Flores*.